

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian mengenai *environmental performance*, *environmental cost*, *financial performance* dan *capital structure* terhadap *corporate value* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2022 dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, *Financial Performance* dan *Capital Structure* secara simultan (bersamaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Value*. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, *Financial Performance* dan *Capital Structure* secara simultan (bersamaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Value* dapat diterima atau dengan kata lain H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan variabel independen tersebut dan mendorong agar faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat lebih di maksimalkan.
2. Variabel *Environmental Performance* (X_1) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Corporate Value*. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate value* tidak diterima atau (H_2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *environmental performance* yang kuat tidak selalu berarti dapat menawarkan manfaat atau keuntungan kepada investor, sehingga tidak semua investor memandang *environmental performance* sebagai faktor yang mempengaruhi *corporate value* suatu perusahaan. Faktor ketaatan perusahaan pada peraturan pengurangan dampak buruk juga terhadap lingkungan hidup belum sepenuhnya dijalankan dengan baik, sehingga perusahaan belum memiliki *environmental performance* yang memiliki dampak besar terhadap kinerja perusahaan yang mampu meningkatkan *corporate value*. Jadi, pengungkapan informasi peringkat

PROPER dalam laporan tahunan perusahaan dapat disimpulkan kurang mampu mendukung investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Variabel *Environmental Cost* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Value*. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate value* tidak diterima atau dengan kata lain (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan semakin menurunkan nilai perusahaan dan dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin tinggi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan justru menandakan semakin banyak kerusakan lingkungan yang telah diakibatkan oleh perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.
4. Variabel *Financial Performance* (X_3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Corporate Value*. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *financial performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate value* tidak diterima atau dengan kata lain (H_4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang tidak selalu melihat dari kinerja keuangan perusahaan karena investor lebih percaya bahwa harga saham yang stabil justru dapat meningkatkan nilai perusahaan meskipun kinerja keuangannya tidak stabil. Selain itu, rasio *return on asset* yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan.
5. Variabel *Capital Structure* (X_4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Value*. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate value* tidak diterima atau dengan kata lain (H_5) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki utang yang besar, dan menggunakan utang tersebut sebagai sumber pendanaan daripada ekuitas hal tersebut justru dapat menurunkan

nilai perusahaan. Ketika perusahaan menambahkan jumlah utang yang dimiliki berarti perusahaan juga menambah beban bunga dan risiko kebangkrutan terhadap perusahaan itu sendiri. Karena tingkat utang perusahaan jika sudah melebihi batas wajar maka perusahaan perlu membayar banyak beban bunga kepada kreditur, akibatnya akan meningkat pula tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang tersebut. Sehingga perusahaan dengan jumlah utang yang besar akan dihindari oleh investor dalam berinvestasi.

5.2 Keterbatasan

Pengalaman langsung yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian ini, menemukan bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi faktor yang harus lebih diperhatikan bagi peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki beberapa kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian di masa depan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil tidak dapat mencerminkan keadaan umum pada industri lain atau perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa atau pasar lain.
2. Keterbatasan jumlah perusahaan pertambangan yang bergabung dalam program PROPER karena terdapat 26 perusahaan pertambangan yang tidak tergabung dalam program PROPER secara konsisten selama tahun 2016-2022.
3. Terbatasnya periode pengamatan dalam penelitian ini, sehingga hasil tidak mencerminkan keadaan waktu panjang. Akibatnya, penelitian tidak dapat mencakup perubahan signifikan yang terjadi di luar periode ini atau tidak dapat mengamati dan menilai kondisi perusahaan pertambangan sebelum tahun 2016 dan setelah tahun 2022.
4. Terbatasnya variabel yang digunakan dalam penelitian, karena hasil dalam penelitian ini menunjukkan hanya terdapat 70% pengaruh yang dihasilkan variabel

independen terhadap variabel dependen. Sehingga terdapat 30% pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel lain dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Keterbatasan penggunaan metodologi penelitian, karena penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model regresi *fixed effect*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian dapat disusun beberapa saran yang ditujukan peneliti kepada manajer perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, peneliti selanjutnya yang juga akan melakukan penelitian mengenai hal-hal yang mempengaruhi *corporate value* perusahaan serta para pengguna informasi lainnya. Saran-saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan diversifikasi sampel, sehingga penelitian selanjutnya dapat mencakup lebih banyak sektor industri lain dan tidak terbatas hanya pada perusahaan pertambangan dalam memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling berpengaruh.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengamatan lebih lanjut terhadap seluruh perusahaan yang ada dalam sektor industri dalam memperoleh perusahaan yang bergabung pada program PROPER. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak perusahaan yang bergabung dalam program PROPER. Sehingga, hasil penelitian mengenai pengaruh perusahaan yang bergabung dalam program PROPER terhadap lingkungan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih *representatif*.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas periode pengamatan penelitian, tidak hanya selama 7 tahun dan tidak pada tahun 2016-2022 saja.
4. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat meneliti variabel lainnya dalam menganalisis pengaruh terhadap *corporate value*. Sehingga kekurangan 30% dari variabel penelitian saat ini dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

5. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan hasil penelitian dari model regresi data panel lainnya seperti model *common effect* dan model *rando effect* dalam meregresi data panel penelitian.